

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh profesionalisme, Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di DKI Jakarta.

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah seluruh kumpulan elemen yang sejenis akan tetapi berbeda karena karakteristiknya. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta..

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di

DKI Jakarta kurang lebih sebanyak 255 kantor. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 29 KAP yang ada di di DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan kota Jakarta adalah pusat industri atau bisnis yang keberlangsungan usahanya mempengaruhi banyak orang dan oleh karenanya laporan keuangan dari perusahaan perlu diaudit oleh auditor yang bekerja dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Seperti namanya, pengambilan sampel yang mudah (*convenience sampling*) merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006:136). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* karena lebih efisien dengan akses yang terjangkau oleh peneliti.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field search*) atau survey. Peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada kantor akuntan publik secara langsung ataupun melalui perantara. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel, yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh auditor yang bekerja di KAP. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang dibagikan ke KAP tersebut. Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Angket yang telah diisi kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsetakan dalam analisis yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Dibuat oleh peneliti sendiri.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Independen					
1.	Profesionalisme (X1)	Sikap yang dimiliki auditor dalam bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku agar mencapai kinerja yang telah diatur oleh organisasi profesi (Atmawinata, 2014)	Pengabdian pada profesi Kewajiban Sosial Kemandirian Keyakinan terhadap Profesi Hubungan dengan rekan seprofesi	Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert	1,2,3,4,5,6,7,8
2.	Kompetensi (X2)	Dengan memiliki kompetensi melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya (Elfarini, 2007; Nugraha, 2013).	Pengetahuan Keterampilan Profesional	Skala Likert	9,10,11,12,13,14,15,16
3.	Akuntabilitas (X3)	Bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Febriyanti, 2014).	Motivasi Usaha atau daya pikir	Skala Likert Skala Likert	17,,18,19,20,21,22,23

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Dependen					
1.	Kualitas Audit (Y)	Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80)	Melaporkan semua kesalahan klien Memiliki pemahaan atas SIA klien Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit Berpedoman pada SAK dan SPAP Tidak mudah percaya pada pernyataan klien Berhati-hati dalam pengambilan keputusan	Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert	24,25,26,27,28,29,30

3.5 Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan serta penganalisan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, yakni program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan bahwa hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2016). Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan bivariate (spearman correlation), analisis ini dapat mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan

menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* value di atas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan dalam menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:	Y	: Kualitas Audit
	α	: Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
	X1	: Profesionalisme
	X2	: Kompetensi
	X3	: Akuntabilitas
	e	: Error

independen dalam model regresi. Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.7 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).